

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori

Berikut merupakan tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan hotel bintang 4.

2.1.1. Definisi Hotel

Definisi hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2011 tanggal 31 September 2001 Pasal 1 adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hotel adalah sebuah kata benda yang memiliki bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola komersial, disediakan untuk setiap orang untuk mendapat pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, pelayanan makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, yang disediakan untuk umum dan dikelola secara komersial.

2.1.2. Fungsi dan Peranan Hotel

Fungsi utama dari hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan dan lain-lain. Perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat

menginap atau istirahat bagi para tamu, namun fungsinya bertambah sebagai ujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lain yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. Dalam menunjang pembangunan negara usaha perhotelan memiliki peran antara lain:

Meningkatkan industri rakyat : Hotel banyak menggunakan barang-barang yang diproduksi oleh industri rakyat, seperti meubel, bahan pakaian, makanan, minuman dan lain sebagainya.

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Membantu usaha pendidikan dan latihan
3. Meningkatkan pendapatan daerah dan negara
4. Meningkatkan devisa negara
5. Meningkatkan hubungan antar bangsa

2.1.3. Klasifikasi dan Jenis Hotel

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi terdapat pada peraturan Pemerintah, yaitu SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata. Klasifikasi hotel ditinjau berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

1. Hotel berdasarkan harga jual (sewa) Klasifikasi hotel berdasarkan sistem penjualan harga kamar, di mana harga kamar yang dijual hanya harga kamar saja atau merupakan sistem paket, yaitu:
 - a. *European plan hotel*: hotel dengan biaya untuk harga kamar saja.
 - b. *American plan hotel*: hotel dengan perencanaan biaya termasuk harga kamar dan harga makan, terbagi dua yaitu:
 - *Full American plan (FAP)*: harga kamar termasuk tiga kali makan sehari (sarapan, makan siang dan makan malam)
 - *Modified American plan (MAP)*: harga kamar termasuk dua kali makan sehari, yaitu: Kamar + makan pagi + makan siang Kamar + makan pagi + makan malam
 - c. *Continental plan hotel*: hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan *continental breakfast*

- d. *Bermuda plan hotel* : hotel dengan perencanaan harga kamar yang sudah termasuk dengan *American breakfast*.
2. Hotel berdasarkan ukuran Klasifikasi hotel berdasarkan ukuran menurut Tarmoezi dalam *Professional Hotel Front liner (Hotel front office)* meliputi:
 - a. *Small hotel*: hotel kecil dengan jumlah kamar di bawah 150 kamar
 - b. *Medium hotel*: hotel sedang:
 - c. *Average hotel*: jumlah kamar antara 150 sampai 299 kamar
 - d. *Above hotel*: jumlah kamar antara 300 sampai 600 kamar
 - e. *Large hotel*: hotel besar dengan jumlah kamar minimal 600 kamar
3. Hotel berdasarkan tipe tamu hotel Klasifikasi hotel berdasarkan asal usul dan latar belakang tamu yang menginap:
 - a. *Family hotel*: hotel untuk tamu yang menginap bersama keluarga
 - b. *Business hotel*: hotel untuk tamu berupa para pengusaha
 - c. *Tourist hotel*: hotel untuk tamu yang menginap berupa wisatawan, baik domestic maupun luar negeri.
 - d. *Transit hotel*: hotel untuk tamu yang transit (singgah sementara)
 - e. *Cure hotel* : Hotel untuk tamu yang menginap dalam proses pengobatan atau penyembuhan penyakit
4. Hotel berdasarkan lama tamu menginap Klasifikasi hotel berdasarkan lamanya tamu menginap menurut Sulastiono berdasarkan *United States Lodging Industry*, yaitu:
 - a. *Transit hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu rata-rata semalam
 - b. *Semi residential hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek berkisar dua minggu hingga satu bulan
 - c. *Residential hotel*: hotel dengan lama tinggal tamu cukup lama, berkisar paling sedikit satu bulan
5. Hotel berdasarkan lokasi

Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi menurut Tarmoezi dalam *Professional Hotel Front liner (Hotel front office)*, yaitu:

- a. *City hotel*: hotel yang terletak di dalam kota, di mana sebagian besar yang menginap melakukan kegiatan bisnis
 - b. *Urban hotel*: hotel yang terletak di dekat kota
 - c. *Suburb hotel*: hotel yang terletak di pinggiran kota
 - d. *Resort hotel*: hotel yang terletak di daerah wisata, di mana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan usaha. Hotel resort berdasarkan lokasinya dibagi atas:
 - *Mountain hotel*: hotel yang berada di pegunungan
 - *Beach hotel*: hotel yang berada di pinggir pantai
 - *Lake hotel*: hotel yang berada di tepi danau
 - *Hill hotel* : hotel yang berada di puncak bukit
 - *Forest hotel*: hotel yang berada di kawasan hutan lindung
 - *Airport hotel*: hotel yang terletak di daerah pelabuhan udara
6. Jumlah kamar dan persyaratannya Berdasarkan jumlah bintang yang dimiliki berdasarkan SK Menteri No.PM.10/PW 301/Phb.77, jumlah persyaratan kamar dan lainnya yaitu: (dapat dilihat pada **Tabel 2.1**)
- a. Hotel bintang satu (*): Jumlah kamar standar, minimal 15 kamar kamar mandi di dalam luas kamar standar, minimum 20 m²
 - b. Hotel bintang dua (**): Jumlah kamar standar, minimal 20 kamar kamar suite, minimum 1 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 22 m² , luas kamar suite, minimum 44 m²
 - c. Hotel bintang tiga (***) : Jumlah kamar standar, minimal 30 kamar, kamar suite, minimum 2 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 24 m² , luas kamar suite, minimum 48 m²
 - d. Hotel bintang empat (****): Jumlah kamar standar, minimal 50 kamar, kamar suite, minimum 3 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 24 m² , luas kamar suite, minimum 48 m²

- e. Hotel bintang lima (*****): Jumlah kamar standar, minimal 100 kamar, kamar suite, minimum 4 kamar, kamar mandi di dalam, luas kamar standar, minimum 26 m², luas kamar suite, minimum 52 m²

Tabel 2. 1 Klasifikasi Hotel

Jenis Fasilitas	*****	****	***	**	*
Kamar Tidur	Min. 100	Min. 50	Min. 30	Min. 20	Min. 15
Suite	4 kamar	3 kamar	2 kamar	1 kamar	-
Luas kamar	20-28 m ²	18-28 m ²	18-26 m ²	18-24 m ²	18-20 m ²
Luas kamar Suite	52 m ²	48 m ²	48 m ²	44 m ²	20 m ²
Ruang Makan	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 2	Min. 1
Restaurant & Bar	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 1	*tidak wajib
Function Room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-function room	Min. 1 dan pre-function room	-	-
Rekreasi & Olahraga	Kolam renang dan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Kolam renang dan dianjurkan ditambah dengan 2 sarana lain	Min. 1 sarana
Ruang yang disewakan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan	Min. 3 ruangan
Lounge	Wajib	Wajib	Wajib	-	-
Taman	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib

Sumber : Dirjen Pariwisata 1988, Monica, 2012

2.1.4. Fasilitas Hotel

Berikut merupakan perbedaan fasilitas yang terdapat pada hotel berbintang menurut Endy Marlina dalam Panduan Perancangan Bangunan Komersial, dapat dilihat pada **Tabel 2.2** berikut :

Tabel 2. 2 Perbedaan Hotel berbintang

Kondisi	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 5
---------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi mudah dicapai • Bebas Polusi • Unsur dekorasi indonesia tercermin pada lobby • Bangunan terawat rapi dan bersih • Sirkulasi di dalam bangunan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum seperti hotel bintang 4
Bedroom	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum ada 20 kamar dengan luas 22 m²/kamar • Minimum ada 1 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar • Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai • Tidak bising • Pintu kamar dilengkapi pengaman • Tata udara dengan pengatur udara • Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar • Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat stop kontak • Dinding kamar mandi kedap air 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 2 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Minimum ada 20 kamar dengan luas 22 m²/kamar ○ Minimum ada 2 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Minimum ada 50 kamar dengan luas 24 m²/kamar ○ Minimum ada 3 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar ○ Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 dengan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Minimum ada 100 kamar dengan luas 26 m²/kamar ○ Minimum ada 4 kamar suite dengan luas 52 m²/kamar ○ Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom
Dining Room	<ul style="list-style-type: none"> • Standar luas 1,5 m²/tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai minimum 3 buah dining room, salah

	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m • Terdapat akses langsung dengan dapur • Tata udara dengan/tanpa pengatur udara 	dilengkapi dengan kamar mandi/wc sendiri	satunya berupa <i>coffee shop</i>	satunya dengan spesialis masakan Japanese /Chinese /European Food.
Bar	<ul style="list-style-type: none"> • Standar luas 1,1 m²/tempat duduk • Terdapat 1 buah yang terpisah dari restoran • Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas/dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 42⁰ C • Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Function al Room	-	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum terdapat 1 pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar • Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby • Terdapat <i>pre function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lobby • Tata udara dengan AC/ventilasi • Kapasitas penerangan minimum 150 lux 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lobby ≥ 30 m² • Terdapat lounge • Terdapat toilet umum + perlengkapan • Lebar koridor $\geq 1,6$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lobby ≥ 100 m² • Terdapat lounge • Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4
Drugstore	-	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum terdapat drugstore, bank, money changer, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum

		biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon <ul style="list-style-type: none"> • Ada poliklinik • Ada paramedis 		seperti hotel bintang 4
Sarana rekreasi dan olahraga	Minimum 1 buah dengan pilihan: tenis, golf, fitnes, biliard, jogging, taman bermain anak, olahraga air (kolam renang)/gunung.	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 1 buah dengan pilihan: tenis, bowling, golf, fitness, sauna, biliard, jogging, diskotik, atau taman bermain anak • Ada kolam renang dewasa dan kolam renang anak secara terpisah • Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar, atau ski air. • Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif hiking, berkuda, atau berburu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3, ditambah dengan diskotik/<i>night club</i> kedap suara dengan AC dan toilet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 ditambah dengan area bermain anak minimum ayunan atau ungit (<i>children playground</i>)
Utilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat transportasi vertikal mekanis • Ketersediaan air minimum 300 liter/orang/hari • Daya listrik mencukupi • Tata udara dengan/tanpa pengatur udara • Terdapat ruang mekanik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat transportasi vertikal mekanis • Ketersediaan air minimum 500 liter/orang/hari • Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin • Komunikasi dengan telepon saluran dalam (<i>house phone</i>), telepon lokal, dan interlokal. • Tersedia PABX • Dilengkapi dengan sentral 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3 dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang/hari • Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4 dengan dilengkapi sentral video, musik, teleks, radio, dan carcall.

	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan telepon saluran dalam (<i>house phone</i>), telepon lokal, dan interlokal. • Terdapat fasilitas sentral radio, carcall • Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang, <i>fire extenguisher</i>, <i>fire hydrant</i>, pintu kamar tahan api. • Minimum terdapat 1 ruang jaga. • Terdapat tempat penampungan sampah tertutup • Terdapat saluran pembuangan air kotor 	video/TV, radio, <i>paging</i> , <i>carcall</i>		
<i>Business center</i>	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat business center serta fasilitas faksimili, teleks, mecanograf, telekonferensi, akses internet.
Restoran	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat main dining room yang menyediakan makanan Perancis atau internasional • Terdapat coffee shop yang menyediakan makan pagi dengan menu dan jenis

				<p>pelayanannya yang lebih sederhana atau biasa disebut <i>ready on plate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat restoran spesifik seperti <i>grill-room, pizzarea, japanese, oriental</i> • Terdapat <i>Room Service Restaurant</i> yang melayani dan menyediakan hidangan makanan dan minuman kepada tamu hotel yang enggan keluar kamar • Terdapat <i>take out service</i> dan <i>out side catering</i> untuk penyelenggaraan perjamuan di luar hotel untuk instansi pemerintah atau pelaku bisnis.
--	--	--	--	--

Sumber : Endy Marlina dalam Panduan Perancangan Bangunan Komersial

2.1.5. Karakteristik Hotel

Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah :

1. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
2. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dimana hotel tersebut berada. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.

3. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
4. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai partner dalam usaha karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

2.1.6. Pembagian Area Hotel

Secara fungsional, hotel dapat dibagi menjadi 4 bagian utama yaitu area tamu, area publik, bagian administrasi (*front of the house*), dan *back of the house* dikutip dari *The Architects Handbook* oleh Quentin Pickard. Adapun area *Front of The House* dan *Back of The House* meliputi ruang menurut Monica B :

1. *Front of the house* adalah area karyawan yang berhadapan langsung dengan tamu, yang termasuk area *front of the house* adalah :
 - *Front desk & Concierge*
 - Area reservasi dan kasir
 - *Room service*
 - Area lift
 - Retail
 - Restoran
 - *Function room*
2. *Back of the house* adalah area karyawan yang berada di area servis dan terpisah dengan area tamu. Yang termasuk dalam *area back of the house* adalah:
 - Dapur dan gudang
 - Area bongkar muat
 - Area pegawai
 - *Laundry dan housekeeping*

- Mekanikal dan elektrikal

2.2. Studi Banding

Studi banding bangunan hotel bitang ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu studi banding berdasarkan tema dan studi banding berdasarkan fungsi.

A. Katamama Hotel Bali

Arsitek	: Andra Matin
Lokasi	: Jl. Petitenget No.51B, Kerobokan Kelod, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361
Klien	: PTT Family
Area	: 6000.0 m ²
Tahun Proyek	: 2015
Sumber Data	: www.archdaily.com

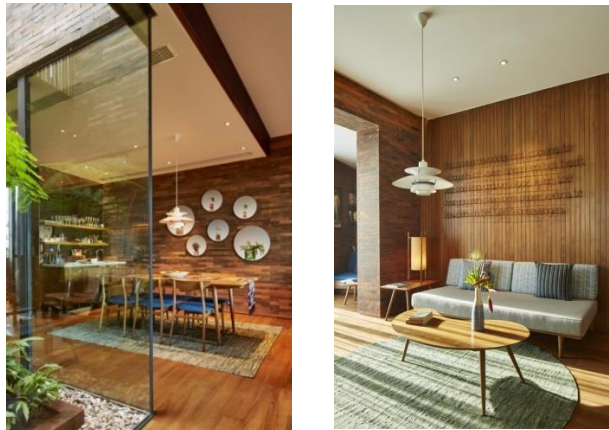
Katamama merupakan penginapan terbaru yang dibangun dengan mengusung konsep butik hotel dengan 58-suite. Terletak di kawasan Seminyak, setiap aspek dari hotel ini dirancang secara pribadi dan dibuat oleh perajin terbaik Indonesia, dengan memanfaatkan kesenian unggul dan praktik para perajin. Dapat dilihat pada **Gambar 2.1** untuk tampak depan hotel ini.



Gambar 2. 1 Tampak depan Ktamama Hotel Bali

Sumber : <https://www.archdaily.com/791287/katamama-andra-matin/5785ac2ee58ece71660000c0-katamama-andra-matin-photo>

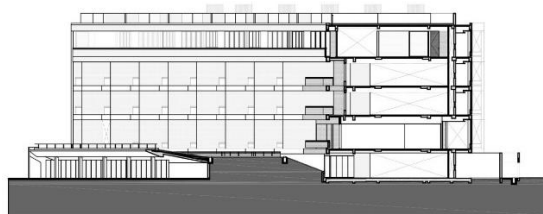
Hotel ini merupakan kreasi dari PTT Family yang juga menaungi berbagai restoran dan bar di Indonesia dan Singapura, termasuk di antaranya Potato Head Beach Club di Bali dan 20 vila estate yang terkenal akan desain lingkungan, dan sebuah galeri seni kontemporer terkemuka di Indonesia. Dapat dilihat pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Interior Katamama Hotel Bal

Sumber : archdaily.com

Elemen desain kontemporer mengacu pada gaya hidup kepulauan Bali dan taman hijau rimbun mencerminkan keindahan alam sekitar. Arsitek ternama Indonesia Andra Matin telah merancang Katamama dengan apik. Interior Katamama didesain atas kerjasama antara para owner dengan perusahaan desain berbasis di Singapura, Takenouchi Webb. Tampilan hotel sendiri dibangun dengan menggunakan bahan lokal Indonesia seperti batu bata Bali, kayu jati, ubin buatan tangan dari Jawa, dan teraso yang dibuat di lokasi. Dapat dilihat pada **Gambar 2.3** dan **Gambar 2.4**.



Gambar 2. 3 Potongan 1 Katamama Hotel Bali



Gambar 2. 4 Potongan 2 Katamama Hotel Bali

Sumber : archdaily.com

B. Hotel Hilton Bandung

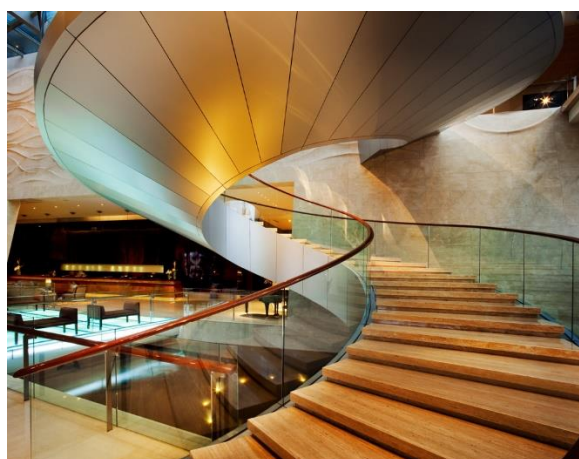
Arsitek : WOW Architects | Warner Wong Design
 Lokasi : Jl. HOS. Tjokroaminoto No.41-43, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung
 Klien : Tatang Hermawan of P.T. Yuskitama
 Lestari Area : 30000.0 m²
 Tahun Proyek : 2009
 Sumber Data : www.archdaily.com

Hotel Hilton Bandung memiliki konsep desain bangunan dan interior paling kontemporer di Bandung. Memadukan konsep alam dan futuristik, Hotel Hilton Bandung dirancang dengan gaya city resort. Dapat dilihat pada **Gambar 2.5.**



Gambar 2. 5 Eksterior Hotel Hilton Bandung

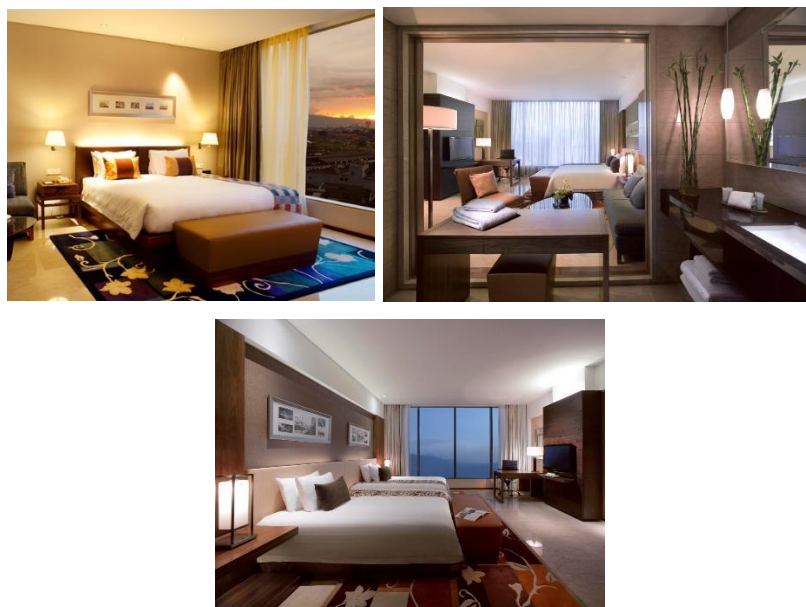
Untuk bagian luar bangunan, Hotel Hilton Bandung menggunakan material kaca transparan yang dipadukan dengan batu alam lokal dan taman hijau. Begitu masuk ke lobi, kita akan serasa dibawa ke masa depan. Sebuah tangga spiral 360 derajat menjadi daya tarik utama dari keseluruhan tata ruang. Lobi Hotel Hilton Bandung didesain terbuka dengan langit-langit yang tinggi sehingga terasa luas. Didukung oleh pencahayaan yang didominasi warna biru dan emas, nuansa futuristik semakin terasa. Kemewahan gaya kontemporer juga terasa di setiap kamar dan suites. Hotel Hilton Bandung memiliki total 186 kamar dengan fasilitas bintang lima. Dapat dilihat pada **Gambar 2.6**.



Gambar 2. 6 Penggunaan kaca pada fasad (kiri) dan interior Hotel Hilton Bandung (kanan)

Seluruh kamar tamu dilengkapi dengan fasilitas AC, TV LCD, kamar mandi dari batu pualam, meja kerja ukuran besar dengan bangku ergonomis,

pengering rambut, minibar, alarm radio, radio jam dengan koneksi MP3 dan setrika. Koneksi internet nirkabel juga dapat diakses dari dalam kamar. Dapat dilihat pada **Gambar 2.7** untuk interior kamar hotel.



Gambar 2. 7 Interior kamar hotel

Sumber : archdaily.com

C. The Santai

Arsitek : Antony Liu + Ferry Ridwan
 Lokasi : Jl. Bumbak No.88A, Kerobokan, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali
 Area : 144.0 m²
 Tahun Proyek : 2016
 Sumber Data : www.archdaily.com

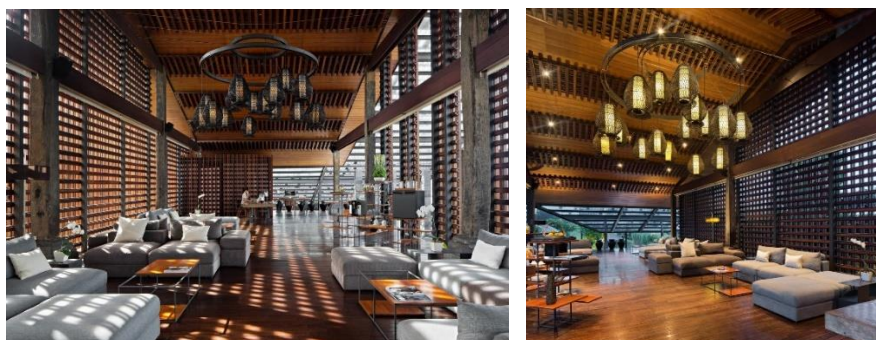
The Santai merupakan hotel resort yang mengadaptasi gaya kontemporer nusantara, dengan pemilihan warna monokromatik. Ada fasilitas yang disediakan untuk keluarga, seperti kolam renang pribadi, ruang tamu, dapur, dan restoran di area publik untuk memudahkan para tamu agar lebih santai. Santai memiliki karakter antara arsitektur dan ruang tradisional-modern Bali.

Bahan-bahan yang digunakan semuanya alami, seperti batu Kerobokan, kayu Ulin, dan atap sirap. Dapat dilihat pada **Gambar 2.8** tampak depan The Santai Hotel dengan penggunaan atap miring.



Gambar 2. 8 Tampak depan The Santai Hotel

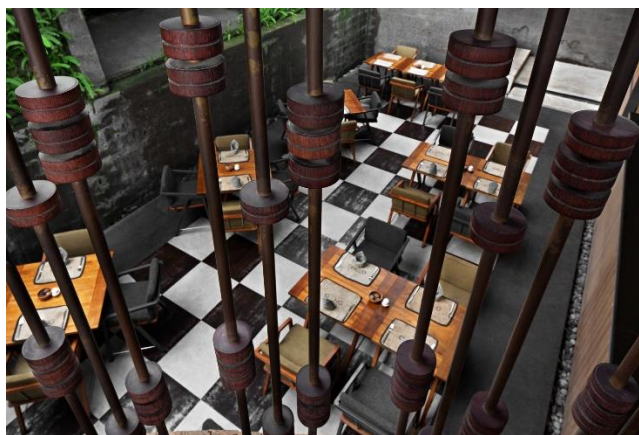
Area resepsionis, lobi, restoran, dan area parkir diarsir di bawah satu atap di mana atap berkelanjutan dimulai dari bagian atas lobi di lantai dua dan berakhir hanya 80 cm dari tanah. Dengan begitu, bentuk atap bangunan secara keseluruhan memberikan harmoni pada lingkungan karena menyatu dengan sekitarnya. Dalam hal ruang, restoran tenggelam ke tanah untuk memiliki ruang yang lebih tinggi. Selain itu, area lobi terdiri dari serangkaian kolom yang ditulis dalam bahasa Sansekerta. Setiap kolom ditulis kata-kata bahasa Sansekerta dari "santai", "tenang", dan "damai". Dapat dilihat pada **Gambar 2.9**.



Gambar 2. 9 Lobby The Santai Hotel

Lobi dan area publik menggunakan udara alami tanpa AC. Partisi kayu disusun sedemikian rupa untuk memberikan perlindungan terhadap hujan dan

sinar matahari, tetapi pada saat yang sama menyoroti karakter alami dan tradisional. Selain itu, teras dengan sungai buatan dan gazebo Bali, yang mengikuti kontur yang ada memperkuat kesan daerah pedesaan Bali. Keberadaan The Santai sebagai salah satu objek wisata memberikan kontribusi positif bagi Bali secara umum untuk mendukung sektor pariwisata sebagai salah satu layanannya. Dapat dilihat pada **Gambar 2.10**.



Gambar 2. 10 Area restoran The Santai Hotel
Sumber : archdaily.com